

PENGARUH PEMBERIAN WEDANG JAHE (*ZINGIBER OFFICINALE* VAR. *OFFICINALE*) TERHADAP FREKUENSI EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER PERTAMA (DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEPUTIH SURABAYA)

¹**Eka Meiri K. SST, M.Kes,** ²**Noviana Kibas**
Program Studi D3 Kebidanan STIKes Surabaya
Email : *ekameiri87@gmail.com*

ABSTRACT

Pregnancy is a natural process, the changes that occur in women during normal pregnancy is physiological and not pathological. Complaints from pregnant women is nausea and vomiting (morning sickness). Nausea and vomiting in pregnancy is common, especially in the first trimester. In some pregnant women, nausea and vomiting that occurs in the first trimester can continue until the time of the birth. Nausea and vomiting that goes great, called with hyperemesis gravidarum, which can harm the mother and the fetus, because of the difficulty of nutrients to enter. The purpose of this study was to determine the effect of ginger is there to the frequency of morning sickness in the first trimester in Puskesmas Keputih Surabaya.

This type of research used in this study is Quasi Experiment. The research design in this study using a study design One group pretest - Posttest Design. Populasi that all pregnant women the first trimester, while samples are 10 respondents. The instrument used was a questionnaire. The technique used to determine the effect of dependent and independent variables are test Statistics Wilcoxon test.

Results of research conducted in Puskesmas Keputih Surabaya showed women who experience morning sickness after being given a decline in the frequency of ginger emesis gravidarum. From the statistical test result obtained Wilcoxon test p -value $0.004 < \alpha$ (0.05). Conclusion the study is effect of ginger on the frequency of morning sickness in the first trimester in the region work of Puskesmas Keputih Surabaya. Therefore, we recommend that pregnant women experience morning sickness is recommended to consume ginger because apart reachable ginger is also inexpensive and have many benefits as well as ginger safe for consumption.

Keyword : *ginger, nausea, vomiting, pregnant woman.*

PENDAHULUAN

Angka kematian Ibu (AKI) merupakan tolak ukur untuk menilai keadaan pelayanan obstetri di suatu negara. Bila AKI masih tinggi berarti sistem pelayan obstetri masih buruk, sehingga perlu perbaikan. Saat ini AKI di Indonesia masih sangat tinggi, hal ini terbukti dengan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun

2012, AKI rata-rata 359 per 100.000 kelahiran (BKKBN, 2013). Kehamilan adalah suatu kejadian yang selalu diinginkan oleh setiap pasangan suami istri, mulai awal kehamilan sudah dilakukan persiapan menyambut kelahiran bayi. Pada setiap kehamilan terdapat perubahan pada seluruh tubuh wanita khususnya pada alat genitalia eksterna dan interna, serta pada payudara. Dalam hal ini hormon somatotopine, estrogen, dan progesteron mempunyai peranan penting terhadap beberapa perubahan yang terjadi pada ibu hamil. Perubahan karena hormon

estrogen pada kehamilan akan mengakibatkan pengeluaran asam lambung yang berlebihan sehingga menimbulkan rasa mual dan muntah. Selain hormon estrogen diduga pengeluaran *Human Chorionin Gonadotropine* (HCG) dalam serum dari plasenta juga menyebabkan mual dan muntah (Wiknjosastro, 2009).

Mual muntah ini pada umumnya berkaitan erat dengan mengidam tidak suka atau sangat suka sesuatu yang sangat berlebihan. Hasil laporan menunjukkan bahwa hampir 50 – 90% wanita hamil mual muntah terjadi pada trimester pertama (3 bulan pertama kehamilan). Keadaan ini akan membaik pada usia kehamilan 12 -16 minggu. Sebanyak 90 % ibu mengalami mual selama masa kehamilan, dan sekitar setengahnya disertai muntah. Keadaan ini terjadi pada sekitar 60-80% primigravida dan 40-60% terjadi pada multigravida. Pada umumnya wanita dapat menyesuaikan dengan keadaan ini, meskipun demikian dapat berlangsung berbulan-bulan. Keluhan ini merupakan hal yang fisiologis akan tetapi bila tidak segera diatasi akan menjadi hal yang patologis sehingga akan menimbulkan gangguan pada kehamilan (Wiknjosastro, 2009).

Vutyavanich et al (2001) dalam penelitiannya yang berjudul “*Ginger For Nause and Vomiting in Preganncy: randomized, Double-Masked, Placebo Controlled Tiad* “ menegaskan bahwa jahe lebih hebat dibandingkan dimenhydrinat dalam mengurangi gejala mual muntah. Riset yang dilakukan oleh Vutyavanich dari Universitas Chiang Mai di Thailand membuktikan keefektifan khasiat jahe pada ibu hamil dalam mengatasi mual muntah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi pada kelompok yang diberikan tablet jahe pada umumnya mengalami penurunan mual muntah dibandingkan kelompok yang diberikan tablet placebo. Dalam riset ini melibatkan 32 ibu hamil yang mengalami mual muntah yang diberikan tablet yang mengandung 1 gram

ekstrak jahe setiap hari, ternyata hasilnya sangat memuaskan dimana terjadi penurunan gejala mual muntah yang signifikan pada ibu-ibu hamil tersebut (Booth, 2008).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Wedang Jahe terhadap Emesis Gravidarum pada trimester pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Keputih Surabaya ”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *quasy eksperimen* dengan desain penelitian *One Group Pretest And Postest Design* yaitu Pada rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan(kontrol) tetapi dilakukan observasi pertama (*pre test*) yang memungkinkan peneliti dapat mengetahui adanya perubahan frekuensi emesis gravidarum setelah diberikan Wedang Jahe. Pada penelitian ini tehnik pengambilan sampling menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel yang didapat adalah 10 orang ibu hamil trimester pertama yang mengalami emesis gravidarum. ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum diberikan wedang jahe 250 ml selama 4 hari. Analisa data dilakukan ini menggunakan uji statistik *Uji Wilcoxon Test* dengan menggunakan SPSS versi 20, tingkat signifikan $\alpha=0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Responden

Hasil analisa univariat meliputi gambaran umum responden, usia, pendidikan,pekerjaan responden dan frekuensi mual muntah yang dialami oleh responden. Berikut ini hasilnya tidak ada responden yang memiliki umur risiko tinggi pada kehamilan . 60% responden adalah ibu rumah tangga, 50% responden berpendidikan SMA, sedangkan sebanyak 90% responden mengalami mual muntah $\geq 2x/$ hari.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Emesis Gravidarum sebelum pemberian wedang jahe

No	Frekuensi Mual	F	%	Rata-rata
1	Mual 1-2x sehari	1	10,0	2,9
2	Mual >2x sehari	9	90,0	
Jumlah		10	100,0	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami mual > 2x sehari dengan jumlah responden sebanyak 9 orang (90,0%) dan sebagian kecil responden yang mengalami mual 1-2x sehari sebanyak 1 orang (10,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Emesis gravidarum sesudah pemberian wedang jahe

No	Frekuensi Mual	F	Persentase (%)	Rata-rata
1	Tidak mual	6	60,0	1,4
2	Mual 1-2x sehari	4	40,0	
Jumlah		10	100,0	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami mual dengan jumlah responden sebanyak 6 orang (60,0%) dan sebagian kecil responden yang mengalami mual 1-2x sehari sebanyak 4 orang (40,0%).

Tabel 3. Pengaruh pemberian wedang jahe terhadap penurunan frekuensi emesis gravidarum

Kategori	n	mean	p
Frekuensi emesis gravidarum sebelum diberikan wedang jahe	10	2,9	0,004
Frekuensi emesis gravidarum setelah diberikan wedang jahe	10	1,4	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 10 responden yang diteliti didapatkan frekuensi emesis gravidarum sebelum pemberian wedang jahe dengan rata-rata 2,9 dan setelah diberikan wedang jahe terjadi penurunan frekuensi emesis gravidarum dengan rata-rata menjadi 1,4.

Sedangkan berdasarkan data yang dianalisis dengan perhitungan komputerisasi menggunakan Statistical Product and Service (SPSS) versi 20 for Windows menggunakan uji *statistik Wilcoxon Test* dengan taraf signifikansi atau derajat $\alpha = 0,05$. Dari hasil uji *Statistik Wilcoxon* menggunakan SPSS versi 20 dengan tingkat $\alpha = 0,05$ didapatkan $p = 0,004 < \alpha (0,05)$, artinya H_1 diterima sehingga ada pengaruh pemberian wedang jahe terhadap frekuensi emesis gravidarum pada trimester pertama di Wilayah kerja Puskesmas Keputih Surabaya.

Menurut Budhaward (2006), jahe sekurangnya mengandung 19 komponen yang berguna bagi tubuh yang salah satunya gingerol yakni senyawa yang paling utama dan telah terbukti memiliki aktivitas *antiemetik* (antimuntah) yang manjur dengan bersifat memblok *serotonin*, yaitu senyawa kimia pembawa pesan. Senyawa ini menyebabkan perut berkontraksi sehingga apabila diblok maka otot-otot saluran pencernaan akan mengendor dan melemah sehingga rasa mual banyak berkurang.

Salah satu khasiat dari jahe adalah sebagai *antiemetik* (antimuntah) dan sangat berguna bagi ibu hamil untuk mengurangi *morning sickness*. Suatu penelitian melaporkan bahwa jahe sangat efektif dalam menurunkan *metoklopramid* senyawa induksi *nausea* (mual) dan muntah. Efek *antiemetiknya* sebanding dengan *metaklorobromida*. Menurut komisi E 9 (German Federal Health Agency) jahe efektif untuk mengobati gangguan pencernaan dan pencegahan gejala *motion sickness*.

Beberapa riset membuktikan, jahe memang dikenal luas sebagai tumbuhan tanaman obat yang memiliki berbagai

khasiat. Hasil penelitian di Thailand mengungkapkan, jahe juga meringankan gejala mual dan muntah yang timbul pada wanita di awal kehamilan. Riset yang dilakukan oleh Universitas Chiang Mai di Thailand juga membuktikan keefektifan khasiat jahe pada ibu hamil dalam mengatasi mual muntah.

Menurut peneliti, dengan memberikan wedang jahe pada ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum dapat menurunkan frekuensi mual muntah dan juga dapat mengurangi gejala emesis, karena pada jahe mengandung *Gingerol* yang bersifat sebagai *amitiemetik* (anti mual).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai pengaruh pemberian wedang jahe terhadap frekuensi emesis gravidarum pada trimester pertama di wilayah kerja Puskesmas Keputih Surabaya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa frekuensi emesis gravidarum pada timester pertama di Puskesmas Keputih Surabaya sebelum pemberian wedang jahe dengan rata-rata 2,9sedangkan sesudah pemberian wedang jahe dengan rata-rata 1,4.
2. Dari hasi uji Statistik *Wilcoxon Test* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian wedang jahe terhadap frekuensi emesis gravidarum pada trimester pertama di Wilayah Kerja Puskesmas Keputih Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Booth, T. 2008. *Tanya Jawab Seputar Kehamilan*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Borelli (2007). *Tips mengatasi mual muntah di awal kehamilan*. <http://www.rumahku.sorgaku.multiply.com/journal/item/22-21k.diperoleh> pada tanggal 25 Juli 2016

Budhwaar, V. 2006. *Khasiat Rahasia Jahe dan Kunyit*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Choiriyah, Zumrotul., dan Anggun T. Efektifitas Konsumsi Ekstrak Jahe dengan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ungarantahun2013/<http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3165>. (diunduh3 maret 2016)

Irianti B dkk, 2014. *Buku Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti*. Bandung: Sagung Seto.

Manuaba, I, B., G. 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: Kedokteran EGC.

Marmi, 2011. *Asuhan Kebidanan Pada masa Antenatal*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Maulana, M. 2008. *Penyakit Kehamilan dan Pengobatannya*. Jogjakarta: Kata hati.

Muslihah, F., 2007. *Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Niaga Swadaya*, Jakarta.

Nurmalina, R. 2012. *24 Herbal Legendaris untuk Kesehatan Anda*.Jakarta: Gramedia.

Rahingtyas, D Kusuma. 2008. *Pemanfaatan Jahe (Zingiber Officinale) Sebagai Tablet Isap Untuk Ibu Hamil Dengan Gejala Mual dan Muntah*.

Purwantoro, 2010. *Tips Mengatasi Mual Muntah pada Ibu Hamil Muda dalam* <http://www.infoibu.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=45>, diakses pada tanggal 23 Juli 2016.

Smith, C., Caroline, C. , Kristyn, Neil, H., and Vicki, M. 2004. *A Randomized Controlled Trial of Ginger to Treat Nausea and Vomiting in Pregnancy. The American College of Obstetricians and Gyenocologist*. Vol. 103 No. 4 hal 639-645. Tiran D. 2009. *Mual dan Muntah Kehamilan: Seri Asuhan Kebidanan*. Jakarta: Kedokteran EGC.